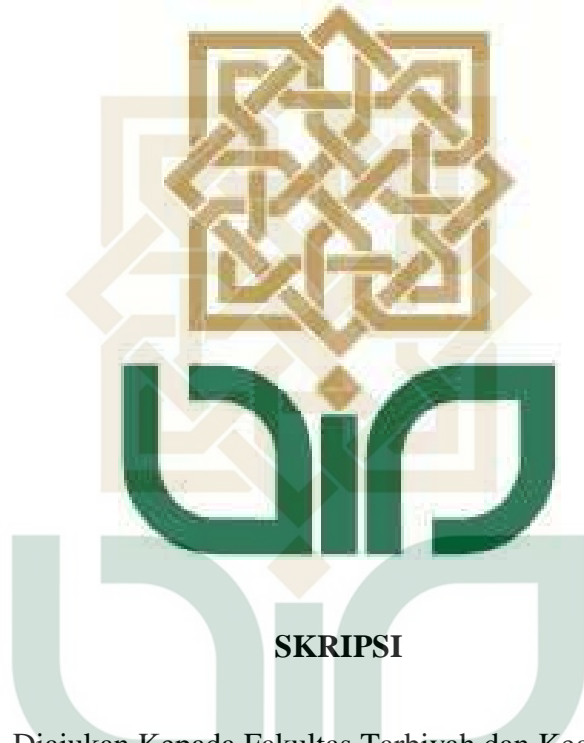


**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA DENGAN PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
PENDEKATAN “TANDUR” DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VB
MI SULTAN AGUNG BABADAN BARU DEPOK SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Febri Rahayu

08480076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febri Rahayu
NIM : 08480076
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Yogyakarta, 15 Juni 2012
Yang Menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Febri Rahayu
NIM.08480076

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Rahayu
NIM : 08480076
Tempat/ Tanggal lahir : Klaten, 8 Februari 1990
Prodi/ Semester : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ VII I
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Wonorejo 30/06, Temuwangi, Pedan, Klaten

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan pakaian jilbab dalam berfoto untuk kepentingan kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi dimana saya menempuh program S1. Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari siapapun.

Yogyakarta, 15 Juni 2012

Yang menyatakan,



Febri Rahayu

NIM. 08480076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Febri Rahayu
Lam : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Febri Rahayu
NIM : 08480076
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* PENDEKATAN TANDUR DALAM MATA PELAJARAN IPS KELAS VB MI SULTAN AGUNG BABADAN BARU DEPOK SLEMAN

sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2012
Pembimbing

H. Jauhar Hatta, M. Ag
NIP.19711103 199503 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/ 0096/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* PENDEKATAN "TANDUR" DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VB MI SULTAN AGUNG BABADAN BARU DEPOK SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Febri Rahayu

NIM : 08480076

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu, 4 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

H. Jauhar Hatta, M.Ag
NIP. 19711103 199503 1 001

Penguji I

Dra. Asnafiyah, M.Pd
NIP. 19621129 198803 2 003

Penguji II

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 19630226 199203 1 003

Yogyakarta, 04 Juli 2012

STAT... UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEKAN
Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamfuni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

“Niscaya Allah akan (mengangkat) derajat orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat ...”.(Q.S. Al Mujadilah:11) ¹

*Keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya sangat berpengaruh pada kemampuan itu sendiri.
(Albert Bandura, 1988)²*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya* (Semarang: Asy-Syifa, 1998), hal.199

² Bobbi DePorter,2007. *”Mempraktikan Quantum Learning di Kelas-kelas”*. (Bandung:Mizan).hal 20

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk :

Almamaterku Tercinta

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada semua makhluk yang ada di muka bumi ini dengan segala kekuasaan-Nya. Sehingga satu kenikmatan yang Allah berikan yaitu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang, dan dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Istiningsih, selaku Ketua Prodi dan Ibu Eva Latipah, M.Si. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan mengizinkan dan mengesahkan penulisan skripsi penulis.

3. Bapak H. Jauhar Hatta, M.Ag. selaku pembimbing skripsi dan penasehat akademik, atas kesediaan dan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
4. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan bekal kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.
5. Segenap staf administrasi dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang memberikan segala arahan dari segi administrasi.
6. Bapak Ali Sofha, S.Ag. selaku Kepala Madrasah yang telah memberi penulis izin penelitian di MI Sultan Agung Babadan Baru Depok Sleman.
7. Ibu Supriyati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS yang selalu mendukung dan bekerjasama dalam penelitian ini.
8. Kedua orangtuaku tercinta yang tak henti-hentinya memberikan doa dan motivasi selama kuliah sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk Kakak-kakakku, terima kasih atas doa dan dukungan baik moril maupun materiil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, mohon maaf belum bisa memberikan balasan yang baik.
10. Sahabat-sahabatku (Ema, Yuyun, Ika Cs, Naniko Cs, Ita, Faisal, Maskur) yang selalu membantu dan untuk semua teman-teman PGMI B '08 yang selama ini telah menjadi teman seperjuangan di Jogja.

11. Teman-teman kos 8A (Erma, Riska,Rossi, Arin,D'Pe,Mb Kholis,Mba Ita, Ve, Ana, Widya,Mab Rid,dll) terima kasih atas canda tawa kalian, yang selalu mampu menghilangkan kepenatan kuliah, kalian adalah keluarga keduku yang membuat hidup dijogja menjadi menyenangkan.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baikpula dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca terutama di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Yogyakarta,16 Mei 2012

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Febri Rahayu
NIM. 08480076

ABSTRAK

FEBRI RAHAYU. Upaya Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa dengan Pembelajaran *Quantum Teaching* Pendekatan TANDUR dalam Pembelajaran IPS Kelas VB MI Sultan Agung Babadan Baru Depok Sleman. Skripsi: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pembelajaran *Quantum Teaching* Pendekatan TANDUR untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa di kelas VB MI Sultan Agung Babadan Baru Depok Sleman dalam pembelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB yang berjumlah 22 siswa MI Sultan Agung Babadan Baru Depok Sleman. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan angket, observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan triangulasi.

Hasil penelitian motivasi belajar siswa dengan penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* Pendekatan TANDUR adalah: (1) Siswa senang dengan proses pembelajaran, 2) Siswa memiliki semangat yang tinggi terhadap materi, 3) Siswa betah berlama-lama dalam kelas. Motivasi belajar siswa juga meningkat dari hasil rata-rata perhitungan angket yaitu siklus I sebesar 72,15% dan Siklus II menjadi 82,32%. Peningkatan juga terlihat di semua aspek di tiap siklus yaitu: (1) Aspek Siswa senang dengan proses pembelajaran 73,75%, 81,90% (2) Aspek Siswa memiliki semangat yang tinggi terhadap proses pembelajaran 72,70%, 83,53%, (3) Aspek siswa betah berlama-lama dalam kelas 70%, 81,54%. Sedangkan hasil penelitian aktivitas belajar siswa adalah: (1) Kesiapan siswa dalam pembelajaran 69,16%, 84,52% (2) Aspek siswa bertanya kepada guru 65%, 77,38% (3) Aspek siswa mengemukakan pendapatnya 68,13%, 76,78% (4) Aspek Siswa bertanya kepada temannya 75%, 79% (5) Aspek siswa mampu mempertanyakan pendapat orang lain 68%, 73% (6) Aspek siswa berani bertanya dan berbuat 71%, 84%. Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* pendekatan TANDUR dalam pembelajaran IPS kelas VB mengalami peningkatan yaitu di setiap siklusnya.

Kata kunci : ***Quantum Teaching*, Pendekatan TANDUR, Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa, Pembelajaran IPS**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvi
HALAMAN DAFTAR GRAFIK	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Hipotesis Tindakan	25

G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II : GAMBARAN UMUM MI SULTAN AGUNG BABADAN BARU	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	41
B. Sejarah Singkat	42
C. Visi dan Misi.....	44
D. Struktur Organisasi	46
E. Kurikulum	47
F. Kurikulum IPS MI Sultan Agung	49
G. Guru dan Karyawan.....	49
H. Peserta Didik.....	50
I. Ekstrakurikuler.....	51
J. Data Prestasi MI Sultan Agung	53
K. Keadaan Sarana dan Prasarana	55
BAB III : PENERAPAN PENDEKATAN “TANDUR” UNTUK	
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN AKTVITAS BELAJAR	
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VB	
A. Pembelajaran IPS Sebelum Diterapkan pembelajarn <i>Quantum Teaching</i> Pendekatan TANDUR.....	59
B. Penerapan Pendekatan TANDUR dalam.....	61
1. Hasil Penelitian Tindakan Siklus I.....	62
2. Hasil Penelitian Tindakan Siklus II	81
C. Analisis Hasil Angket Motivasi dan Aktivitas Belajar	94

1. Hasil Angket Motivasi	95
2. Hasil Angket Aktivitas Belajar Siswa.....	96
D. Pembahasan	98
1. Pelaksanaan Pendekatan TANDUR dalam Pembelajaran IPS	99
2. Pelaksanan Pendekatan TANDUR dalam Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa.....	102
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran-saran.....	112
C. Kata Penutup.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116
CURRICULUM VITAE	200

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Kisi-kisi Angket Siswa	30
Tabel 1.2: Kriteria Hasil Persentase Angket Siswa Skor Angket	37
Tabel 2.1: Daftar Nama Guru dan Karyawan MI Sultan Agung	50
Tabel 2.2: Keadaan Siswa MTs Negeri Ngemplak Sleman.....	51
Tabel 2.3: Daftar Prestasi MI Sultan Agung.....	54
Tabel 2.4: Data Ruang Kelas MI Sultan Agung	56
Tabel 2.5: Data Sarana dan Prasarana MI Sultan Agung.....	57
Tabel 3.1: Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan.....	60
Tabel 3.2: Hasil Angket Aktivitas Belajar Siswa Pra tindakan	61
Tabel 3.3: Jadwal Pelaksanaan PTK	62
Tabel 3.4: Daftar Nama Kelompok Diskusi.....	66
Tabel 3.5: Hasil Angket Motivasi Siklus I dan Siklus II	95
Tabel 3.6: Hasil Angket Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II	97
Tabel 3.7: Perbandingan Angket Motivasi Pra Tindakan, Siklus I dan II	103
Tabel 3.8: Tabel Penghitungan lembar Observasi Siklus I & II	105
Tabel 3.9: Perbandingan Hasil Angket Aktivitas belajar Pra tindakan, Siklus I Dan siklus II	107
Tabel 3.10: Hasil Penghitungan Lembar Observasi Siklus I dan II.....	109



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	28
Gambar 2.1: Struktur Organisasi MI Sultan Agung.....	47
Gambar 3.1: Guru Menjelaskan Metode Yang Akan Digunakan	65
Gambar 3.2: Siswa Berdiskusi	70
Gambar 3.3: Guru Menjelaskan Materi	74
Gambar 3.4: Siswa Membaca Handout.....	75
Gambar 3.5: Siswa Mengerjakan soal TTS.....	76
Gambar 3.6: Siswa Menuliskan Jawaban ke depan Kelas	77
Gambar 3.7: Siswa Menerima Penghargaan.....	78
Gambar 3.8: Siswa Bermain Permainan Bisik Berantai	84
Gambar 3.9: Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru.....	85
Gambar 3.10 : Siswa Membaca Handout.....	86
Gambar 3.11 : Siswa Mengerjakan LKS.....	87
Gambar 3.12 : Perwakilan Kelompok Menulis Jawaban Ke depan.....	88
Gambar 3.13 : Siswa Berdiskusi	91
Gambar 3.14 : Siswa Membacakan Hasil Diskusi.....	92
Gambar 3.15: Siswa Menerima Penghargaan	93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1: Persentase Motivasi Belajar Siklus I dan II.....	96
Grafik 3.2: Persentase Aktivitas Belajar Siklus I dan II	98
Grafik 3.3: Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	104
Grafik 3.4: Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa.....	109



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Silabus	117
Lampiran II:RPP, Handout, LKS	120
Lampiran III: Daftar Absensi Kelas VB	149
Lampiran IV: Pedoman Wawancara.....	150
Lampiran V: Lembar observasi.....	154
Lampiran VI: Lembar Angket.....	156
Lampiran VII: Tabulasi Angket.....	165
Lampiran VIII: Catatan lapangan.....	171
Lampiran IX: Surat Keterangan	188
Lampiran X: Bukti Seminar Proposal.....	191
Lampiran XI: Surat Penunjukkan Pembimbing.....	192
Lampiran XII: Kartu Bimbingan Skripsi	193
Lampiran XIII: Sertifikat PPL I.....	194
Lampiran XIV: Sertifikat PPL-KKN	195
Lampiran XV: Sertifikat TOEFL.....	196
Lampiran XVI: Sertifikat TOAFL	197
Lampiran XVII: Sertifikat IT	198
Lampiran XVIII: Surat Ijin Gubernur	199
Lampiran XIX: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	200



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut pula adanya perkembangan di bidang pendidikan agar dapat mengimbangi tuntutan kebutuhan siswa yang semakin kompleks. Upaya mengembangkan kualitas pembelajaranpun perlu terus dilakukan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dimiliki dirinya.³ Dalam proses pembelajaran seorang pengajar yang secara sadar memberikan pendidikan haruslah mempersiapkan secara matang proses pembelajaran yang akan ia kelola, baik dari segi kompetensi guru maupun dari media atau strategi pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.⁴

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁵ Penggunaan Pendekatan pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, dengan adanya peningkatan motivasi dalam mengikuti pelajaran maka partisipasi aktif

³ Syaiful,Sagala. *Konsep dan Makna Belajar*. (Bandung:Alfabeta,2005).hal 3.

⁴ Sugiyono. *Model-model Pembelajaran Inovatif*.(Surakarta:Yama Pressindo,2010).hal 1.

⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset,1990), hal. 61

dari siswa pun dapat terwujud. Mata pelajaran IPS merupakan muatan yang wajib harus ada dalam pendidikan mulai dari jenjang SD/MI. Seperti yang tercantum UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 37 yang menyatakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah maka pembelajaran IPS di Jenjang MI pun harus semakin ditingkatkan.⁶

IPS merupakan salah satu rumpun mata pelajaran umum yang ada di MI Sultan Agung. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Belajar IPS hendaknya dapat memberdayakan siswa sehingga segala potensi dan kemampuannya, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan dapat berkembang. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang berkualitas yakni suatu proses pembelajaran yang mampu melibatkan aktivitas siswa sekaligus peran serta dari seorang guru sebagai fasilitator yang mampu memberikan motivasi untuk selalu belajar kepada siswanya.

Di sisi lain, MI Sultan Agung merupakan salah satu Madrasah yang memiliki kualitas yang cukup baik, namun masih membutuhkan beberapa perbaikan dibidang-bidang tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Supriyati selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VB MI Sultan Agung Babadan Baru Depok Sleman, beliau menuturkan jika dalam proses pembelajaran yang berlangsung beliau masih

⁶ UU Sisdiknas- Dikmenjur, *Kumpulan Undang-undang pendidikan-Sisdiknas pasal 37 ayat 1 Tahun 2003*. (Diunduh pada 12 Juni 2012)

menghadapi beberapa kendala. Diantaranya untuk kelas V sendiri, khususnya kelas VB siswa- siswanya masih kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, selain itu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga bukan aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas. Beliau menceritakan ketika proses pembelajaran banyak anak-anak yang bercerita sendiri ataupun sibuk dengan pikirannya masing-masing sehingga mereka cenderung kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini beliau cenderung menggunakan Pendekatan ceramah yang kurang mengaktifkan siswa.⁷

Dari permasalahan tersebut, peneliti melihat perlu adanya upaya meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS kelas VB MI Sultan Agung. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian yang berbasis PTK dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa dengan Pembelajaran *Quantum Teaching* pendekatan “TANDUR” dalam Pembelajaran IPS Kelas VB MI Sultan Agung Babadan Baru Depok Sleman”. Kerangka “TANDUR” dapat membawa siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran apapun mata pelajarannya, tingkat kelas dengan beragam budayanya jika para guru betul-betul menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran Quantum.⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Supriyati selaku guru mata pelajaran IPS kelas VB MI Sultan Agung Babadan Baru pada 4 Januari 2012.

⁸Bobbi DePorter, Mark Reardon, Sarah Singer. *Quantum Teaching*. (Bandung:Kaifa.2008). hal 85

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan pembelajaran IPS di MI Sultan Agung Babadan Baru Depok Sleman sebelum diterapkannya *Quantum Teaching* dengan Pendekatan “TANDUR”?
2. Bagaimana hasil penerapan Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan pendekatan “TANDUR” dalam pembelajaran IPS siswa kelas VB MI Sultan Agung Babadan Baru Depok Sleman ?
3. Seberapa besar pengaruh Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan pendekatan “TANDUR” dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa kelas VB MI Sultan Agung Babadan Baru Depok Sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan keadaan pembelajaran IPS kelas VB MI Sultan Agung Babadan Baru Depok Sleman sebelum diterapkannya Pembelajaran *Quantum Teaching* Pendekatan “TANDUR”.
- b. Mendiskripsikan penerapan Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Pendekatan “TANDUR” dalam pembelajaran IPS siswa kelas VB MI Sultan Agung Babadan Baru Depok Sleman
- c. Untuk mengetahui hasil penerapan Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Pendekatan “TANDUR” dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa kelas VB MI Sultan Agung Babadan Baru Depok Sleman.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh penerapan Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan pendekatan “TANDUR” pada mata pelajaran IPS kelas VB MI Sultan Agung Babadan Baru Depok Sleman.
- 2) Sebagai landasan dalam rangka pengembangan penelitian yang lebih luas lagi tentang Pendekatan pengajaran IPS.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi penulis, memberikan tambahan pengetahuan dan menambah wacana keilmuan khususnya penggunaan Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Pendekatan “TANDUR”.
- 2) Bagi guru IPS, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan media yang lebih variatif dan kreatif dalam pembelajaran.
- 3) Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan Pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan juga mata pelajaran IPS.

D. Kajian Pustaka

Sebagai upaya untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti mengadakan penelusuran terhadap

penelitian-penelitian yang telah ada. Berikut beberapa penelitian skripsi yang relevan terhadap tema penelitian yang peneliti angkat, diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri Puren Yogyakarta melalui Pendekatan TANDUR” karya Marlinda Irwanti, Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Saintek Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2008. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pendekatan “TANDUR” dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini secara kuantitatif ditunjukkan bahwa minat siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 64,16% dengan kategori cukup. Siklus II diperoleh rata-rata 86.44% dengan kategori baik. Siklus III diperoleh rata-rata 88.33% dengan kategori baik. Sedangkan pada hasil belajar siswa secara kuantitatif juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada siklus I sebesar 68,69 % dengan kategori baik, siklus II 74,38 % dan siklus III 72,58 % dengan kategori baik.⁹ Pada penelitian ini memang pendekatan yang digunakan sama tetapi variabel penelitian, Mata pelajaran, dan obyek penelitian jelas berbeda.
2. Skripsi yang berjudul “Pendekatan *Quantum Learning* dalam pembelajaran akhlak di MTs Negeri Gondowulung Banguntapan Bantul” karya Nurul Hidayati tahun 2010. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang meneliti sejauh mana pengaruh penerapan *Quantum*

⁹ Marlinda Irwanti, “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Puren Yogyakarta melalui pendekatan “TANDUR” (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008

Learning dalam pembelajaran Akhlak. Dalam skripsi ini menyatakan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan *Quantum learning* berdampak pada proses pembelajaran yang berjalan dengan baik serta ditandai dengan adanya peningkatan nilai ulangan harian siswa, hal tersebut dilihat dari: (a) adanya peningkatan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. (b) nilai ujian tertulis yang cukup baik pada ulangan bab pokok bahasan pertama semester II/genap.¹⁰ Dalam skripsi karya Nurul Hidayati ini lebih ditekankan pada hasil belajar yang meningkat yang diperoleh siswa sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih cenderung ke dalam aspek nilai yang akan diperoleh dari penerapan pendekatan “TANDUR” dalam pembelajaran IPS.

3. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Matematika Menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* dengan Bantuan Musik pada Siswa Kelas IIIB MIN Tempel Yogyakarta”. Karya Nugrahaning Ika Rahmawati, Prodi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2011. Pada skripsi ini menyatakan bahwa Pendekatan TAI dengan bantuan musik dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada pelajaran matematika kelas IIIB MIN Tempel Yogyakarta, hal tersebut ditunjukkan pada hasil angket di siklus I sebesar 88,83%, siklus II sebesar 90,57 %. Motivasi dapat dilihat dengan adanya antusiasme siswa

¹⁰ Nurul Hidayati, “Pendekatan Quantum Learning dalam pembelajaran Akhlak di MTs Negeri Gondowulung Banguntapan Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

ketika pembelajaran matematika dengan Pendekatan TAI dengan bantuan musik. Sedangkan pada aktivitas belajar siswa diperoleh dengan peningkatan persentase pada siklus I sebesar 82,36% dan siklus II 84,17%.¹¹ Dalam skripsi karya Nugrahaning Ika R. terdapat kesamaan variabel yang akan diteliti namun Model pembelajaran, Mata pelajaran dan obyek pembelajaran serta tempat penelitian berbeda hal ini tentu saja akan terjadi pula perbedaan hasil penelitian.

E. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *moveers* yang berarti menggerakkan. Kata motivasi ini dipahami sebagai suatu istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan untuk bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh. Pada dasarnya motivasi merupakan suatu proses yang terjadi didalam diri individu yang mengarahkan aktivitas individu mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga.¹²

Menurut Mc. Donald dalam buku karya Sardiman, beliau berpendapat bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului

¹¹ Nugrahaning Ika Rahmawati, ”Upaya Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Matematika Menggunakan Model Team Accelerated Instruction dengan Bantuan Musik pada siswa kelas IIIB MIN Tempel Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

¹² Esa Nur Wahyuni. *Motivasi dalam Pembelajaran*. (Malang: UIN-Malang Press, 2009). hal 12-13.

dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang diungkapkan Mc. Donald tersebut dapat diambil tiga elemen penting mengenai motivasi seseorang, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi sebenarnya motivasi merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.¹³

Keberhasilan motivasi belajar dapat dilihat dari motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Keadaan tersebut dapat dilihat dalam hal:

- 1) Minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugas belajarnya
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.¹⁴

Setelah melakukan analisis terhadap teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Nana Sujana dalam bukunya yang berjudul

¹³ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (jakarta:PT Rajawali,1986). hal 73-74.

¹⁴ Nana sudjana, *Penelitian hasil dan proses belajar mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2005), hal 61

“penelitian hasil dan proses belajar mengajar”, akhirnya penulis mengambil kesimpulan bahwa untuk beberapa poin terdapat beberapa kesamaan sehingga penulis hanya menggunakan tiga poin yang digunakan sebagai indikator keberhasilan terhadap keadaan motivasi siswa yaitu:

- 1) Siswa betah berlama-lama dalam kelas.
- 2) Siswa merasa senang dengan proses pembelajaran.
- 3) Siswa mempunyai semangat yang besar untuk mempelajari materi.

b. Sumber Motivasi

1) Motivasi intrinsik

Motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri menghasilkan belajar dan kreativitas yang berkualitas serta menghasilkan kekuatan dan faktor penting lain yang dibutuhkan.¹⁵

Karena motivasi yang timbul dari dalam individu itu sendiri dan tercipta atas kemauan sendiri akan lebih terasa lebih kuat pengaruhnya sehingga memunculkan minat belajar pada siswa juga hal yang sangat penting.

Karakteristik siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat ditunjukkan dengan beberapa ciri, antara lain:

- a) Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan menunjukkan skor tes berprestasi lebih tinggi dari siswa yang termotivasi secara ekstrinsik.

¹⁵ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang, 2009), hal. 23.

- b) Lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah.
- c) Lebih memiliki rasa percaya diri akan kemampuannya pada saat mempelajari atau menerima materi baru.
- d) Lebih memiliki semangat atau keinginan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

2) Motivasi ekstrinsik

Merupakan sebuah motivasi yang berasal dari luar individu tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ekstrinsik ini juga penting sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu berubah-ubah dan juga ada komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik, jadi motivasi ekstrinsik tetap diperlukan. Pemberian motivasi secara ekstrinsik juga tidak boleh sembarangan tetapi juga harus memperhatikan aturan-aturan dalam proses pembelajaran yang mendidik.¹⁶

c. Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar:

Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa tersebut untuk *melakukan* sesuatu atau *ingin melakukan* sesuatu. Pemberian motivasi dalam belajar sangatlah penting, karena dengan pemberian motivasi baik itu yang diberikan dengan *reward* maupun dengan motivasi non verbal dapat memberikan dampak positif pada keadaan psikologis siswa. Berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa:

¹⁶ *Ibid hal 23-24*

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini merupakan simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utamanya justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga biasanya yang dikejar oleh siswa adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport yang angkanya baik-baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Dengan adanya hadiah mungkin bisa mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Hadiah atau bisa dikatakan perayaan dalam pembelajaran terbukti mampu membangkitkan energi positif siswa sehingga bisa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

3) Saingan/kompetisi

Persaingan baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga mendorong siswa aktif belajar. Adanya persaingan positif yang bisa diciptakan oleh guru dapat membuat siswa lebih bersemangat.

4) Ego-involvement

Merupakan bentuk motivasi dengan cara menumbuhkan kesadaran kepada siswa, merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan hingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan suatu bentuk motivasi namun tetap dalam batas kewajaran.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi. Jika hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan, maka akan mendorong siswa tersebut untuk memperbaiki hasil tersebut.

7) Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus membangkitkan harga diri. Dengan memberikan pujian dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa untuk terus mengembangkan kemampuannya.

8) Hukuman

Hukuman merupakan suatu bentuk *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Penggunaan hukuman dalam pembelajaran perlu mempertimbangkan psikologi anak sehingga tidak menimbulkan cacat psikis.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti merupakan suatu unsur kesengajaan (ada maksud untuk belajar) atau bisa juga dipahami sebagai suatu keinginan dari dalam diri seseorang untuk mengembangkan diri.

10) Minat

Proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai minat. Minat untuk belajar dapat dikembangkan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan.¹⁷

2. Aktivitas belajar

a. Pengertian aktivitas

Di dalam KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) “Aktivitas” Artinya (1) keaktifan; kegiatan; (2) kerja atau salah satu kegiatan kerja yg dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.¹⁸ Dalam sebuah proses belajar mengajar aktivitas merupakan hal yang sangat penting, karena pada dasarnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan.

Montessori dalam buku karya Sardiman menegaskan bahwa anak-anak itu memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk

¹⁷ Sardiman A.M, *Interaksi ...* , (Jakarta: CV. Rajawali,1986), hal. 90-93

¹⁸ KBBI(Kamus Besar Bahasa Indonesia). Depdikbud:Balai Pustaka.1989. hal 17

sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya.¹⁹

Pernyataan Montessori diatas menegaskan bahwa pendidik hanya berperan sebagai fasilitator saja yang lebih berperan dalam perkembangan anak, adalah anak itu sendiri. Jadi menurut Montessori, siswa lah yang harus berusaha sendiri untuk mengembangkan segala bakat dan potensi yang mereka miliki dengan fasilitas yang telah diberikan oleh pihak pendidik.

b. Jenis-jenis aktivitas dalam belajar

Mengutip dari teori yang dikemukakan Paul B. Diedrich yang membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa, Sardiman menggolongkan kegiatan siswa tersebut menjadi 7 macam, antara lain:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 6) *Motor activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 7) *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.²⁰

¹⁹ Sardiman. *Interaksi*. (jakarta:PT Rajawali,1986). hal 73-74.

²⁰ Ibid hal 100-101

Untuk pengambilan indikator keberhasilan pada aktivitas belajar siswa penulis memang berkiblat pada teori Paul B. Deidirch, dari ketujuh golongan aktivitas belajar siswa diatas penulis hanya mengambil poin *Oral Activities* saja. Penulis hanya mengambil satu poin dari ketujuh poin dikarenakan poin *Oral Activities*lah yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, selain itu juga untuk membatasi kajian penelitian agar penelitian yang dilaksanakan bisa lebih terfokus. Adapun indikator aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan “TANDUR” yang dibuat oleh penulis berdasarkan poin *Oral Activities* antara lain:

- 1) Kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru.
- 3) Siswa aktif mengemukakan pendapat.
- 4) Siswa aktif bertanya kepada temannya.
- 5) Siswa mampu mempertanyakan gagasan orang lain.
- 6) Siswa berani bertanya dan berbuat.

Dalam suatu proses pembelajaran penggunaan asas aktivitas sangat besar nilainya bagi pengajaran para siswa, hal tersebut disebabkan oleh:

- 1) Para siswa dapat mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa.

- 4) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 5) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, hubungan antara orang tua dan guru.
- 6) Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta mengindarkan verbalitas.²¹

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.²² Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga tingkah laku siswa dapat berubah ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran sendiri bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah baik, baik itu dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

²¹ Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Bumi Aksara: Jakarta, 2007). hal. 175

²² Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara). Hal 57

Pada hakikatnya pembelajaran itu bermakna sebagai perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.

b. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Studies*) merupakan suatu bidang studi yang merupakan kombinasi atau hasil “pemfusan” atau perpaduan sejumlah mata pelajaran, seperti: ilmu bumi, ekonomi, politik, sejarah, antropologi, dan sebagainya.²³ IPS merupakan integrasi ilmu-ilmu sosial. Kajian IPS adalah manusia dan lingkungan (fisik, sosial dan budaya). Materinya digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari dimasyarakat.²⁴ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa IPS merupakan perpaduan berbagai mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang sama.

Untuk jenjang SD/MI, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*Integrated*) artinya materi mata pelajaran IPS yang dikembangkan tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usianya.²⁵

Dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1 mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, IPA, IPS, Seni dan budaya, Pendidikan Jasmani dan olah raga, ketrampilan dan kejuruan, muatan lokal. Dalam pasal tersebut juga dijelaskan bahwa untuk mata pelajaran

²³ Oemar, Hamalik. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Mandar Maju:Bandung,1992).hal.3

²⁴ Hidayati.Mujinem. Anwar Senen. *Pengembangan Pendidikan IPS SD (Bahan Ajar Cetak)*.Depdiknas.2008. hal 31.

²⁵ Sapriya. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. (RosdaKarya:Bandungm2009). hal 194.

IPS mencakup materi ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan sebagainya.²⁶

Sebagai salah satu mata pelajaran yang harus ada dari mulai jenjang pendidikan dasar, mata pelajaran IPS memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan mata pelajaran IPS untuk jenjang SD/MI antara lain:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.²⁷

4. Quantum Teaching

a. Pengertian *Quantum Teaching*

Quantum merupakan suatu interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi *Quantum Teaching* adalah penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan

²⁶ PP-Sisdiknas-Dikmenjur, *kumpulan UU pendidikan-Sisdiknas pasal 37 ayat 1* (Diunduh pada 12 Juni 2012)

²⁷ Sapriya. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. (RosdaKarya:Bandung).2009. hal 194.

bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan juga bagi orang lain.²⁸

Quantum Teaching bersandar pada konsep: *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*. Kalimat ini mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama untuk mendapatkan hak mengajar. Karena mengajar adalah hak yang harus diraih dan diberikan oleh siswa. Belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia, pikiran, perasaan dan bahasa tubuh disamping pengetahuan, sikap dan keyakinan. *Quantum Teaching* memodelkan filosofi pengajaran dan strateginya dengan seorang “Maestro”. *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.²⁹

b. Karakteristik Pembelajaran Quantum

Pembelajaran Quantum memiliki beberapa karakteristik yang perlu untuk dipahami, Karakteristik pembelajaran Quantum tersebut diantaranya:

- 1) Pembelajaran Quantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak bermakna dan tidak bermutu membuat kegagalan, dalam arti tujuan pembelajaran tidak tercapai.

²⁸ Bobbi DePorter, Mark Reardon, Sarah Singer. *Quantum Teaching*. (Bandung;Kaifa).2008. hal 5.

²⁹ *Ibid*.hal 4

- 2) Pembelajaran Quantum memusatkan perhatian pada pembentukan ketrampilan akademis dan ketrampilan dalam proses hidup.
- 3) Pembelajaran Quantum menempatkan nilai dan keyakinan nilai sebagai bagian penting pembelajaran.
- 4) Pembelajaran Quantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban. Keberagaman aktivitas pembelajar dan juga gaya belajarnya dapat digunakan sebagai dasar penerapan berbagai macam Pendekatan dan juga strategi pembelajaran.³⁰

c. Prinsip-prinsip utama pembelajaran Quantum

Pembelajaran Quantum memiliki prinsip-prinsip yang bisa dijadikan pedoman dalam penerapannya, prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- 1) Ketahuilah bahwa segalanya berbicara

Dalam pembelajaran Quantum segala sesuatu mulai lingkungan pembelajaran sampai bahasa tubuh pengajar, tata ruang sampai sikap guru dalam mengajar memiliki makna. Disini guru dituntut untuk bisa membangun ikatan secara emosional yaitu dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan dan menyingkirkan segala kesulitan dalam belajar. Sehingga hubungan yang baik antara guru dan siswa merupakan langkah awal pembentukan pembelajaran Quantum.

- 2) Ketahuilah bahwa Segalanya Bertujuan

³⁰ Sugiyono. *Model-model Pembelajaran Inovatif*.(Surakarta:Yama Pressindo,2010).hal 73-78

Tidak ada kejadian yang tidak bertujuan. Baik pembelajar maupun pengajar harus menyadari bahwa kejadian yang dibuatnya selalu bertujuan. Sehingga pengajar harus merencanakan dengan baik pembelajaran dan sikap seperti apa yang harus ia berikan dan tunjukkan pada pembelajar.

3) Sadarilah bahwa Pengalaman Mendahului Penamaan

Proses pembelajaran paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami apa yang diajarkan. Karena pada dasarnya otak manusia berkembang pesat dengan adanya stimulan yang kompleks, selanjutnya menggerakkan rasa ingin tahu.

4) Akuilah Setiap Usaha yang Dilakukan dalam Pembelajaran

Pembelajaran berarti melangkah keluar dari kenyamanan dan kemapanan disamping membongkar pengetahuan sebelumnya. Pada saat siswa melakukan langkah keluar ini mereka patut memperoleh pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka bahkan sekalipun mereka berbuat kesalahan.

5) Sadarilah bahawa Sesuatu yang Layak dipelajari maka Layak pula untuk Dirayakan.

Perayaan atas apa yang telah dipelajari dapat memberikan balikan mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif pada siswa.

Dari penjelasan kelima prinsip diatas maka ditetapkan “TANDUR” sebagai kerangka perencanaan pembelajaran. “TANDUR” merupakan

akronim dari: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Unsur-unsur ini membentuk basis struktur yang melandasi model pembelajaran Quantum.³¹

d. Kerangka pembelajaran Quantum

Model pembelajaran Quantum memiliki kerangka rancangan pembelajaran yang dibuat sebuah akronim yaitu “TANDUR”, Istilah “TANDUR” ini akan dijabarkan kedalam enam kata yang bisa dijelaskan seperti dibawah ini:

1) Tumbuhkan

Sertakan diri mereka, puaskan keingintahuan mereka. Buatlah mereka tertarik atau penasaran tentang materi yang akan kita ajarkan. Minimalkan jarak antara guru dengan siswa, dalam hal ini seorang guru tidak hanya datang untuk mengajar saja melainkan juga untuk mendidik sehingga ikatan emosi antara guru dengan siswa harus dibangun. **Ambak** (Apa manfaatnya bagiku-siswa) memberikan jalan yang lapang bagi guru untuk menemukan secara minat dalam belajar mengajar.³²

Hal dapat dilakukan untuk dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran adalah dengan menyertakan pertanyaan, pantomim, lakon pendek dan lucu, dan sebagainya.

2) Alami

Berikan pengalaman yang akan kita ajarkan. Tumbuhkan “kebutuhan untuk mengetahui”. Karena otak manusia berkembang pesat dengan

³¹ *Ibid.hal 84.*

³² *Ibid hal 84.*

adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Proses belajar mengajar yang paling baik adalah ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama dari apa yang mereka pelajari.

3) Namai

Berikan “data” tepat saat minat memuncak mengenalkan konsep-konsep pokok pada materi pelajaran. Penamaan memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Untuk menumbuhkan hal tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan susunan gambar, poster, jembatan keledai dan metafora.

4) Demonstrasikan

Berikan kesempatan pada mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi. Hal tersebut akan membuat siswa lebih percaya diri mengikuti pembelajaran.

5) Ulangi

Pengulangan dapat memperkuat koneksi syaraf dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa “Aku tahu bahwa aku memang tahu”. Rekatkan gambaran keseluruhannya. Ini dapat dilakukan melalui

pertanyaan post-test ataupun penugasan atau membuat ikhtisar hasil belajar.

6) Rayakan

Ingat, jika layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan. Perayaan menambahkan belajar dengan asosiasi yang positif, membuat siswa lebih percaya diri, memberikan umpan balik tentang kemajuan belajarnya, serta membangun keinginan untuk sukses yang lebih besar. Tidak ada usaha yang selalu tepat dan sempurna, namun jika perayaan dapat memberikan manfaat yang jauh lebih baik, rayakanlah sering-sering. Beberapa bentuk perayaan menyenangkan yang bisa digunakan antara lain dengan tepuk tangan, kejutan, jentikan jari, pujian dan sebagainya.³³

F. Hipotesis Tindakan

Dari permasalahan yang ada dan cara pemecahannya, maka dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut: penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Pendekatan “TANDUR” dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa kelas VB MI Sultan Agung Babadan Baru Depok Sleman.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu cara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

³³ *Ibid*, hal 33.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas, dengan menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.³⁴

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk penelitian refleksi diri yang melibatkan sejumlah partisipan (guru, peserta didik, kepala sekolah dan partisipan lain) di dalam suatu situasi sosial (pembelajaran) yang bertujuan membuktikan kerasionalan dan keadilan terhadap praktik sosial dan pembelajaran yang mereka lakukan, pemahaman mereka terhadap praktek-praktek pembelajaran serta situasi dan institusi yang terlibat didalamnya.³⁵

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif. Kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru mata pelajaran IPS yang mengampu mata pelajaran IPS tersebut.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif yang didukung dengan analisis data kuantitatif.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika

³⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 2.

³⁵ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (bandung:PT Remaja Rosda karya,2009).hal 5.

hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan metode ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak bisa menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.³⁶

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi peneliti adalah penulis sendiri serta kolaborator yaitu guru mata pelajaran IPS.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB MI Sultan Agung Babadan Baru Depok Sleman, yang berjumlah 22 siswa. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses dan pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VB, kepala sekolah, dan kepala tata usaha MI Sultan Agung Babadan Baru Depok Sleman.

3. Desain (Model Penelitian)

Prosedur PTK mencakup perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta perencanaan tindak lanjut. Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain

³⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal.5.

penelitian tindakan model siklus. Model ini dikembangkan oleh *Kemmis* dan *Mc Taggart* pada tahun 1988. Secara rinci prosedur pelaksanaan PTK itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar I: Siklus Penelitian Tindakan Kelas³⁷

5. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³⁸

Instrument yang digunakan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

a. Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, yang berfungsi menetapkan

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 16.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktik*. (Jakarta:Rineka Cipta), hal 137.

fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.³⁹

b. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi pembelajaran yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan proses pembelajaran IPS. Data yang dikumpulkan adalah data mengenai keadaan motivasi dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

c. Lembar Angket

Angket ini berupa pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui aktivitas, sikap dan tanggapan mereka setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* Pendekatan “TANDUR”. Instrumen angket ini disusun dalam bentuk *check list* menggunakan *skala likert*. Aspek yang dinilai dalam angket ini adalah aktivitas dan tingkat motivasi siswa.⁴⁰

Adapun kisi-kisi penilaian indikator yang akan dicapai dalam peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kisi-kisi Angket Siswa

³⁹ Sugiyono, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 222.

⁴⁰ *Ibid* hal 143

1) Motivasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Indikator	Butir	Jumlah
1.	Siswa senang dengan proses pembelajaran yang berlangsung	3,6,10,11,15	5
2.	Siswa memiliki semangat yang besar terhadap materi	4,5,7,13,16,20	6
3.	Siswa betah berlama-lama belajar didalam kelas	12,18	2

2) Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Indikator	Butir	Jumlah
1.	Kesiapan siswa dalam pembelajaran	1,8,17	3
2.	Siswa bertanya kepada guru	2	1
3.	Siswa mengemukakan pendapat	19,22	2
4.	Siswa bertanya kepada temannya	21	1
5.	Siswa mampu mempertanyakan gagasan teman lain	23	1
6.	Siswa berani bertanya dan berbuat	9,14,24,25	4

d. Wawancara

Wawancara dilakukan secara alami dan acak kepada siswa dan guru mengenai aktivitas, tanggapan selama proses pembelajaran.

Selain itu wawancara disusun untuk menerangkan dan mengetahui hal-hal yang tidak dapat atau kurang jelas diamati pada saat observasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis wawancara tidak terstruktur.⁴¹ Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan bukan pertanyaan yang sudah disusun sistematis.

e. Dokumentasi

⁴¹ *Ibid hal 140*

Dokumentasi merupakan media untuk memperoleh gambar visualisasi mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

f. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yaitu rincian tentang keadaan yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Catatan ini diperoleh dari apa yang didengar, dilihat, dialami serta yang dipikirkan oleh peneliti.

6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subyek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data penelitian ini, antara lain:

a. Metode Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana penulis atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.⁴² Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang akan dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Pada saat pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan wawancara yang

⁴² Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2010), hal. 66.

tidak terstruktur yakni Wawancara yang hanya berpedoman pada garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴³

c. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁴ Teknik angket ini digunakan untuk mengidentifikasi tanggapan siswa mengenai motivasi dan aktivitas belajar siswa dalam materi pembelajaran IPS.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui suasana kelas saat pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* Pendekatan “TANDUR”, peristiwa-peristiwa penting yang terjadi, serta ilustrasi dari episode tertentu. Adapun dokumentasi yang dipakai adalah: (1) Kamera, yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* Pendekatan “TANDUR”, (2) alat tulis yang digunakan saat berlangsungnya wawancara dan observasi di kelas.

e. Metode Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian Kualitatif. Dalam catatan

⁴³ Sugiyono, *Pendekatan*, (Bandung: Alfabeta), hal 140.

⁴⁴ *Ibid*, hal 142

lapangan, dicatat kegiatan yang dilakukan guru, dan siswa selama proses pembelajaran.

7. Prosedur (langkah-langkah penelitian)

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Siklus I

a. Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Penelitian ini bersifat kolaboratif, yakni penulis bersama-sama guru merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I yang terdiri dari 2X pertemuan. Rincian kegiatan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis bersama guru merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus I.
- 2) Penulis bersama guru membuat kesepakatan untuk menentukan materi pokok yang akan disampaikan pada siklus I.
- 3) Penulis dan guru membuat kesepakatan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus I.
- 4) Mengembangkan skenario pembelajaran berupa RPP tentang materi yang akan diajarkan dengan pembelajaran *Quantum Teaching* Pendekatan “TANDUR”.
- 5) Menyiapkan sumber data.
- 6) Menyiapkan sarana pembelajaran *Quantum Teaching* Pendekatan “TANDUR” dan media berupa handout dan lembar teka-teki.

7) Menyiapkan lembar observasi pembelajaran dan Motivasi serta aktivitas belajar siswa.

8) Menyiapkan pedoman wawancara untuk mengetahui proses pembelajaran IPS.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini guru menerapkan tindakan yang mengacu pada rancangan yang telah disusun penulis sebelumnya dan telah dikonsultasikan dengan guru pembelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdapat 2x pertemuan. Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Maret 2012.

c. Pengamatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan. Kegiatan tersebut meliputi aktivitas guru dan siswa, interaksi keduanya, interaksi sesama siswa, serta interaksi siswa dengan bahan ajar atau semua fakta yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dan dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran.

d. Refleksi

Guru dan penulis mengadakan evaluasi dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I untuk

memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang harus diperbaiki dan apa saja yang menjadi perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Merupakan hasil refleksi dari kegiatan di siklus I. Prosedur pelaksanaan penelitian sama dengan yang dilakukan pada siklus I.

8. Keabsahan data

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data lain.⁴⁵ Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dari data observasi, catatan lapangan antar pengamat, serta studi dokumen.

9. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis data kuantitatif, yakni menggambarkan data menggunakan angka dan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data ini meliputi:

a. Reduksi data

Tahap ini merupakan tahap memilih data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Data yang dalam penelitian ini berupa data hasil observasi dan catatan lapangan tentang proses pembelajaran, hasil

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 121.

pengisian angket/kuosioner tentang motivasi dan aktivitas belajar siswa. Dan data tambahan, seperti wawancara dengan beberapa siswa tentang proses pembelajaran dan foto hasil dokumentasi.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan tahap untuk menjaga keabsahan data dengan cara membandingkan beberapa informasi yang diperoleh. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, angket motivasi dan aktivitas belajar siswa, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

c. Display data

Display data berfungsi menyajikan data dalam bentuk tabel dengan tujuan data mudah dibaca dan dipahami. Data dalam bentuk angket dihitung persentasenya dengan menggunakan skala 4. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dengan teks yang bersifat naratif dan sejenisnya. Dalam penelitian terdapat dua variabel yang diamati, yakni motivasi dan aktivitas belajar siswa. Motivasi dan aktivitas belajar siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi dan angket motivasi dan aktivitas belajar siswa. Kemudian analisis data hasil pengisian angket dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung persentase dari lembar observasi dan lembar angket. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi yang mengemukakan bahwa data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dengan

dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.⁴⁶

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah skor indikator}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

Selanjutnya data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat. Adapun kriteria ataupun kualifikasi penilaian persentase dari pencapaian indikator-indikator motivasi dan aktivitas belajar siswa dapat dinyatakan dalam tabel berikut.

Tabel 1.2
Kriteria Persentase Angket Siswa

Persentase	Kriteria
> 80 %	tingkat tinggi
80 % > P ≥ 60 %	tinggi
60 % > P ≥ 40 %	cukup
40 % > P ≥ 20 %	rendah
< 20 %	tingkat rendah

d. Kesimpulan

Data yang telah dianalisis, selanjutnya diambil suatu kesimpulan.

Dari kesimpulan tersebut dapat dilihat apakah proses pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum tercapai maka akan diadakan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara,2006), hal 68.

tindak lanjut ke siklus selanjutnya, namun jika indikator-indikator yang sudah ditentukan sudah mencapai batas minimal yang diharapkan yakni 70% maka penelitian dihentikan.

10. Indikator keberhasilan

Komponen-komponen yang menjadi indikator keberhasilan tercapainya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa melalui Pembelajaran *Quantum Teaching* Pendekatan “TANDUR” ini sebagai berikut:

a. Indikator motivasi belajar siswa

Pembelajaran IPS dengan menerapkan *Quantum Teaching* Pendekatan “TANDUR” dikatakan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa jika pada akhir setiap siklus diperoleh data yang meningkat pada setiap siklusnya dan berada pada persentase diatas 70%. Peningkatan motivasi dapat dilihat dari tiga indikator yang diperoleh dari analisis teori yang dikemukakan oleh Nana Sujana. Indikator keberhasilan untuk motivasi belajar siswa antara lain:

- 1) Siswa betah berlama-lama dalam kelas.
- 2) Siswa merasa senang dengan proses pembelajaran.
- 3) Siswa mempunyai semangat yang besar untuk mempelajari materi.

b. Indikator aktivitas belajar siswa

Dari teori yang dikemukakan oleh Paul B. Diederich mengenai aktivitas belajar siswa penulis hanya mengambil dari poin *Oral Activities* yang alasannya sudah dikemukakan sebelumnya. Dalam penelitian ini

aktivitas dikatakan meningkat dapat dilihat melalui enam indikator yang diperoleh di poin *oral activities* saja. Indikator tersebut antara lain:

- 1) Kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru.
- 3) Siswa aktif mengemukakan pendapat.
- 4) Siswa aktif bertanya kepada temannya.
- 5) Siswa mampu mempertanyakan gagasan orang lain.
- 6) Siswa berani bertanya dan berbuat.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan mengenai sistematika penulisan skripsi.

Secara garis besar penyusunan skripsi terdiri atas:

1. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan, persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Bagian pokok atau isi skripsi yang terdiri dari 4 bab, sebagai berikut:
 - a. Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, Pendekatan penelitian dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II memaparkan tentang gambaran umum MI Sultan Agung Babadan Baru yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur

organisasi, keadaan guru dan karyawan serta keadaan sarana dan prasarana.

- c. Bab III berisi pembahasan yang memaparkan tentang kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan kemudian memaparkan hasil pembahasan dan analisis pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan pendekatan “TANDUR” dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
- d. Bab IV berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta kritik dan saran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran IPS kelas VB MI Sultan Agung Babadan Baru Depok Sleman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching* pendekatan “TANDUR” untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang tiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada 20-21 Maret 2012 dan siklus II dilaksanakan pada 27-28 Maret 2012, dimana setiap siklusnya terdiri atas 4 tahapan, yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.
2. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching* pendekatan “TANDUR”, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran, peningkatan tersebut juga bisa dilihat dari hasil analisis angket dan juga hasil pengisian lembar observasi siswa. Berdasarkan rata-rata hasil penghitungan angket motivasi dan aktivitas belajar siswa dapat disimpulkan untuk motivasi siswa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yakni dari kategori tinggi ke sangat tinggi yang ditunjukkan

dengan persentase pada siklus I sebesar 72.15% dan pada siklus II sebesar 82.32%. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa sendiri juga memperlihatkan adanya peningkatan pada tiap-tiap aspek di tiap siklusnya. Dilihat dari rata-rata hasil penghitungan angket aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan persentase 69.23% dengan persentase tinggi kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78.46% dengan kategori tinggi pula.

Berdasarkan hasil perbandingan dari pra penelitian, siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan pada persentase rata-rata motivasi dan aktivitas belajar siswa. Maka dapat disimpulkan penerapan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan pendekatan “TANDUR” dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa kelas VB MI Sultan Agung Babadan Baru Depok Sleman meskipun dengan peningkatan yang tidak begitu signifikan.

B. Saran-saran

1. Bagi guru

- a. pembelajaran *Quantum Teaching* hendaknya bisa diterapkan kembali oleh guru dalam pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan materi pembelajaran. Jika memungkinkan metode ini bisa diterapkan dengan mengkolaborasikan dengan metode pembelajaran lain.
- b. Hendaknya guru terus menerapkan variasi dalam penerapan strategi pembelajaran agar terus tercipta pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga siswa tetap bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Bagi siswa

Hendaknya selalu mempersiapkan diri selama mengikuti proses pembelajaran dan bersungguh-sungguh dalam mengikutinya sehingga akan mempermudah dalam memperoleh hasil yang maksimal.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah hendaknya mampu mengembangkan/ meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.

C. Penutup

Demikianlah yang dapat penulis tuliskan dari hasil penelitian tindakan dengan judul “Upaya meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa dengan pembelajaran *Quantum Teaching* pendekatan “TANDUR” dalam pembelajaran IPS kelas VB MI Sultan Agung Babadan Baru Depok Sleman” dapat terselesaikan dengan baik melalui berbagai tahapan dan kendala yang terjadi di lapangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi,dkk.2007.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____.2010.*Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktik*.. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifudin.1998.*Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bobbi DePorter, Mark Reardon, Sarah Singer.2008. Penerjemah: Ary Nilandari, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung;Kaifa
- Djaali,H.2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- E. Mulyasa,2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:PT Remaja Rosda karya.
- Hamalik, Oemar.2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.1998. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 1992. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Hidayati,Mujinem, Anwar Senen. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD (bahan ajar cetak)*.Depdiknas:Jakarta.
- KBBI. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdikbud:Balai Pustaka.
- Kusumah,Wijaya dan Dedi Dwitagama,2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks.
- Marlinda Irwanti, 2008. “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Puren Yogyakarta melalui pendekatan “TANDUR” (Tumbuhkan,Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Moleong, Lexy J.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugrahaning Ika Rahmawati,2011. "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Matematika Menggunakan Model Team Accelerated Instruction dengan Bantuan Musik pada siswa kelas IIIB MIN Tempel Yogyakarta",*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
Esa Nur Wahyuni.2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang:UIN-Malang

Press.

Nurul Hidayati,2010. "Pendekatan Quantum Learning dalam pembelajaran Akhlak di MTs Negeri Gondowulung Banguntapan Bantul",*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. Bandung: Rosda karya

Sardiman.1986.. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Rajawali.

Sudjana, Nana.1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.

Sugiyono.2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta:Yama Pressindo.

_____, 2010. *Pendekatan Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syah,Muhibbin.1995. *Psikologi pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya

Syaiful,Sagala.2005. *Konsep dan Makna Belajar*. Bandung:Alfabeta